



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program**  
**Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Bantuan Pembangunan Resmi Netherlands Enterprise  
Agency (RVO) dalam Program FDOV terhadap  
Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat**

Skripsi

Oleh

Kristoforus Jason Aditya

6091901098

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program**  
**Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Bantuan Pembangunan Resmi Netherlands Enterprise  
Agency (RVO) dalam Program FDOV terhadap  
Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat**

Skripsi

Oleh

Kristoforus Jason Aditya

6091901098

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Kristoforus Jason Aditya  
Nomor Pokok : 6091901098  
Judul : Bantuan Pembangunan Resmi Netherlands Enterprise Agency (RVO) dalam Program FDOV terhadap Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada (Senin/3 Juli/2023)  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Sapta Dwikardana, Ph.D.

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: \_\_\_\_\_

**Anggota**

Yulia Indrawati Sari, S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kristoforus Jason Aditya

NPM : 6091901098

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Bantuan Pembangunan Resmi Netherlands Enterprise Agency (RVO) dalam Program FDOV terhadap Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwapernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Juli 2023



Kristoforus Jason Aditya

## ABSTRAK

Nama : Kristoforus Jason Aditya  
NPM : 6091901098  
Judul : Bantuan Pembangunan Resmi Netherlands Enterprise Agency (RVO) dalam Program FDOV terhadap Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat

---

Dalam sebuah bantuan luar negeri, kerap kali muncul permasalahan kepemilikan antara donor dan penerima yang mengakibatkan ketidaksinambungan dalam proses bantuan luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mengenai peran *Netherlands Enterprise Agency* (RVO) sebagai sebuah *aid agency*, dalam proyek bantuan luar negeri *Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security* (FDOV) yang menggunakan model kemitraan swasta-publik dalam bantuan pembangunan luar negeri. Maka, muncul pertanyaan penelitian **“Bagaimana Bantuan Luar Negeri RVO berkontribusi lewat program FDOV “Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia” terhadap proyek pengembangan peternakan sapi perah di Jawa Barat?”**, secara spesifik ingin melihat bentuk bantuan luar negeri dan peran RVO dalam proyek FDOV. Sebagai kerangka berpikir, Teori *Foreign Aid* digunakan sebagai landasan utama dan didukung dengan pendekatan liberalisme dalam bantuan luar negeri, konsep *aid agency*, dan model kemitraan swasta-publik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dimana data yang dikumpulkan akan dikaji menggunakan kerangka berpikir agar dapat menghasilkan sebuah pengartian dalam bentuk analisa naratif.

Hasil kajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut: RVO berkontribusi dengan menggunakan model kemitraan swasta-publik dalam proyek bantuan luar negeri FDOV. Secara spesifik: 1. Model kemitraan swasta-publik dapat digunakan sebagai alat dalam bantuan pembangunan luar negeri untuk mencapai kepentingan dan kesejahteraan para donor dan penerima. 2. Permasalahan kepemilikan yang dapat dihadapi oleh sebuah *aid agency* dapat diselesaikan dengan menggunakan model kemitraan swasta-publik. 3. Kemitraan swasta-publik dalam Proyek FDOV *“Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia”* memungkinkan adanya persebaran peran dari para mitra yang terlibat dan memberikan manfaat bagi para mitra yang terkait.

**Kata Kunci:** *Netherlands Enterprise Agency*, *Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security*, Bantuan Luar Negeri, Pembangunan, Kemitraan Swasta-Publik.

## **ABSTRACT**

Name : Kristoforus Jason Aditya  
Student Number 6091901098  
Title : Netherlands Enterprise Agency (RVO) Official  
Development Assistance in the FDOV Program towards the Development of  
Dairy Villages in West Java

---

*The surfacing of ownership problem between donor and recipient leads to discontinuity in the act of providing foreign aid. This undergraduate thesis research aims to explore the role of an aid agency, which represented by Netherlands Enterprise Agency (RVO), in a foreign aid project titled “Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security” (FDOV) that integrates the public-private partnership model into a foreign aid setting. Thus, “How does the Foreign Aid Provided by RVO Contributes to the FDOV Program titled “Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia” towards the development of dairy farms in West Java” becomes the main research problem. Specifically, this research attempts to identify the type of foreign aid and the role that RVO provided in the FDOV project. As a theoretical framework, this research will use the Theory of Foreign Aid as the main framework with the use of liberalism approach towards foreign aid, concept of aid agency, and the public-private partnership model as supporting framework. The method of this research uses a qualitative approach that will interpret the collected data using the theoretical framework into an analytical narrative in order to convey the intended meaning.*

*This research concludes that: The public-private partnership model that RVO used, contributed to the foreign aid project titled FDOV. In details: 1. The use of public-private partnership model in a foreign aid setting, is used as a tool to achieve the interests and prosperity of both donors and recipients. 2. The use of public-private partnership model, can solve the ownership problem that an aid agency faces in a foreign aid project. 3. The Public-Private Partnership in the FDOV Project, enables role distribution amongst the actors and giving benefits for the both donors and recipients*

**Keywords:** *Netherlands Enterprise Agency, Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security, Foreign Aid, Development, Public-Private Partnership.*

## Kata Pengantar

Puji dan Syukur kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas berkat dan kekuatan yang telah menyertai penulis dalam melakukan penyelesaian proses penelitian dalam skripsi berjudul: **“Bagaimana Bantuan Luar Negeri RVO berkontribusi lewat program FDOV “Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia” terhadap proyek pengembangan peternakan sapi perah di Jawa Barat?”**. Penelitian yang dilakukan penulis ditujukan sebagai pemenuhan mata kuliah Skripsi dan pemenuhan syarat kelulusan program Strata-1 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini melihat bantuan luar negeri yang diberikan oleh Belanda lewat agensi bantuan luar negeri yaitu *Netherlands Enterprise Agency*, melalui program bantuan *Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security* dalam proyek “Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia” yang mengusung model kemitraan swasta-publik. Berdasarkan pada teori bantuan luar negeri lewat kaca mata liberalisme dan model kemitraan swasta-publik, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai bentuk bantuan luar negeri dan dampak model kemitraan swasta-publik terhadap sebuah proyek bantuan luar negeri yang menggunakan agensi bantuan luar negeri.

Bandung, 3 Juli 2023

Kristoforus Jason Aditya

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang besar terhadap semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing proses penelitian dan penyelesaian skripsi. Kepada beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis juga ingin mengutarakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa – atas perlindungan dan kekuatan yang selalu menyertai penulis pada proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat menjadi pembelajaran hidup yang berarti.

Orang Tua dan Keluarga Besar – atas dukungan dan doa yang tak ternilai. Semoga jasa dan pengorbanan yang tak ternilai dapat berbalik kepada kalian.

Mas, Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. – atas bimbingan selama proses penelitian. Terima kasih telah mendorong anak-anak bimbingan agar dapat melakukan penelitian yang akademis. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat diteruskan dan berguna kelak nantinya oleh anak-anak yang Mas bimbing.

Dosen Penguji – atas masukan serta kritik dan saran yang membangun terhadap penyempurnaan skripsi.

Sahabat terdekat – Joanne, Norman, Ferro, Trikora, Signal Bona, Bumi Serpong Ramai, URS, dan WH atas seluruh kasih dan cinta yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan dapat berbalik kepada kalian semua.

Teman-teman Bimbingan Mas Nyoman – Kim Althaf, Tina, Kunti, dan yang lain, telah bersama-sama melewati proses skripsi bersama sukses kelak nantinya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR AKRONIM</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	5
1.2.1    Pembatasan Masalah .....	6
1.2.2    Perumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2    Kegunaan Penelitian.....	7
1.4    Kajian Literatur .....	8
1.5    Kerangka Pemikiran .....	10
1.6    Metode Penelitian dan Pengumpulan Data.....	20
1.6.1    Metode Penelitian.....	20
1.6.2    Pengumpulan Data .....	21
1.7    Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II BENTUK BANTUAN LUAR NEGERI BELANDA TERHADAP</b> <b>PEMBANGUNAN PETERNAKAN SAPI PERAH DI JAWA BARAT</b> .....	<b>23</b>
2.1    Bantuan Luar Negeri Belanda .....	23
2.2    Netherlands Enterprise Agency (RVO).....	29
2.2.1    Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security (FDOV) .....	30
2.2.2    Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia .....	31

**BAB III ANALISA BANTUAN LUAR NEGERI PROGRAM FDOV DAN  
KONTRIBUSI RVO DALAM PROYEK FDOV “DEVELOPMENT OF  
SUSTAINABLE DAIRY VILLAGES IN INDONESIA”**

.....	<b>38</b>
3.1 Program FDOV sebagai Bantuan Luar Negeri.....	38
3.2 RVO sebagai Aid Agency dalam Proyek FDOV .....	41
3.3 Kemitraan Swasta-Publik dalam Proyek FDOV .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	34
-----------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 .....	11
Grafik 2. 1 .....	24

## DAFTAR AKRONIM

ODA	:	Official Development Assistance
DAC	:	Development Assistance Committee
SDGs	:	Sustainable Development Goals
RVO	:	Netherlands Enterprise Agency
FDOV	:	<i>Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security</i>
PPP	:	Public-Private Partnership
PT FFI:		PT Frisian Flag Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bantuan Pembangunan Resmi atau yang biasa disebut dengan *official development assistance*, selanjutnya ODA, merupakan hal yang digemari oleh negara maju, terutama negara-negara donor terbesar dalam praktek nya. Namun dalam implementasinya, masih ada kekurangan sehingga terkadang menuai kontra dari negara penerima bantuan tersebut.<sup>1</sup> Memberikan dan menerima bantuan dari satu negara ke negara lainnya ini merupakan hal yang lazim sekarang.<sup>2</sup> Di mana pada masa setelah akhir perang dunia ke-2, perumusan kebijakan negara yang semata-mata bertujuan untuk membantu perbaikan kondisi di negara lain adalah hal yang tidak pernah menjadi pembicaraan utama dalam lingkup hubungan internasional. Berkembangnya praktik bantuan luar negeri ini menjadikan banyak sekali negara berlomba untuk memberikan sumber daya atau memberikan bantuan yang diliputi dorongan ataupun intensi masing-masing.

---

<sup>1</sup> Abdur Chowdhury and Paolo Garonna, *UNITED NATIONS ECONOMIC COMMISSION for EUROPE EFFECTIVE FOREIGN AID, ECONOMIC INTEGRATION and SUBSIDIARITY: LESSONS from EUROPE*, 2007. [https://unece.org/DAM/oes/disc\\_papers/ECE\\_DP\\_2007-2.pdf](https://unece.org/DAM/oes/disc_papers/ECE_DP_2007-2.pdf).

<sup>2</sup> Carol Lancaster, *Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics* (Chicago: University Of Chicago Press, 2007), 1.

Hal mengenai bantuan luar negeri sekarang ini mendapatkan banyak perhatian masyarakat global dan menjadi salah satu fokus isu dalam konvensi internasional. Maka dari itu dibentuklah komite bantuan pembangunan yang disebut dengan *Development Assistance Committee*, selanjutnya DAC, yang memiliki tugas untuk mengawasi, memberikan bantuan, dan mengangkat isu berkelanjutan bagi negara anggota dan non-anggota.<sup>3</sup> Bermula dari forum konsultasi mengenai bantuan luar negeri untuk negara kurang berkembang yang dibentuk oleh para negara-negara donor, hingga pada tahun 2005 mengadakan *Second High Level Forum on Joint Progress toward Enhanced Aid Effectiveness* di Paris yang melahirkan *Paris Declaration* dan pilar-pilar dalam *aid effectiveness* yang menjadi salah satu pedoman dalam memberikan bantuan luar negeri sampai sekarang ini.<sup>4</sup> Sebagai sebuah komite dalam bantuan pembangunan, DAC memiliki tujuan jangka panjang bagi para anggotanya untuk bisa menetapkan 0.7% atau lebih pendapatan nasional negaranya untuk dialirkan ke dana bantuan luar negeri negara.<sup>5</sup>

Belanda merupakan salah satu anggota DAC yang memiliki performa yang sangat baik dalam urusan bantuan luar negeri. Sejak tahun 1975, Belanda selalu melampaui target 0.7% alokasi pendapatan nasional negaranya untuk digunakan sebagai ODA atau bantuan pembangunan resmi.<sup>6</sup> Belanda juga menjadikan

---

<sup>3</sup> OECD, "The Development Assistance Committee's Mandate - OECD," *Www.oecd.org*, diakses 3 Juni, 2023, <https://www.oecd.org/dac/thedevelopmentassistancecommitteesmandate.htm>.

<sup>4</sup> OECD, *DAC in Dates the History of OECD's Development Assistance Committee*, 2006, <https://www.oecd.org/dac/1896808.pdf>.

<sup>5</sup> OECD, "The 0.7% ODA/GNI Target - a History - OECD," *Www.oecd.org*, diakses 3 Juni, 2023 <https://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/development-finance-standards/the07odagnitarget-ahistory.htm>.

<sup>6</sup> Development Assistance Committee, *OECD Development Assistance Peer Reviews: Netherlands 2011* (OECD, 2013), 12, diakses 3 Juni, 2023, <https://doi.org/10.1787/9789264117181-en>.

*Sustainable Development Goals 2023* , selanjutnya SDGs, sebagai panduan dalam perumusan kebijakan negara secara umum.<sup>7</sup> Di mana untuk membantu percepatan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, Belanda percaya akan model kemitraan dalam kerja sama pembangunan antara negara donor dan penerima atau disebut dengan *Development Cooperation*. Kebijakan *Development Cooperation* Belanda memiliki tiga tujuan yaitu mencegah konflik dan ketidakstabilan, mengurangi angka kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial, dan mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan dan aksi iklim global.<sup>8</sup> Kebijakan *Development Cooperation* ini sendiri juga merupakan salah satu jalur bagi bisnis-bisnis di Belanda untuk melakukan investasi luar negeri sekaligus membantu mengembangkan manusia di negara lain lewat transfer ilmu, dana, dan teknologi.<sup>9</sup> Seperti slogan baru dalam kebijakan ini “*Doing what the Netherlands is good at*”, sektor-sektor yang disentuh oleh Belanda pun dipimpin oleh bisnis dan ahli yang sudah memiliki nama dan kepercayaan bahkan oleh masyarakat global.

Program bantuan *Development Cooperation* Belanda secara garis besar merupakan proyek utama dari *Netherlands Enterprise Agency*, selanjutnya RVO, sebuah instansi atau badan pemerintahan Belanda yang menjadi bagian dari *The Dutch Ministry of Economic Affairs and Climate Policy*. RVO memiliki tugas untuk

---

<sup>7</sup> Ministerie van Buitenlandse Zaken, “Dutch Policy - Development Cooperation - Government.nl,” *Www.government.nl*, 14 Mei, 2019, diakses 3 Juni, 2023, <https://www.government.nl/topics/development-cooperation/the-development-policy-of-the-netherlands>.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ministerie van Buitenlandse Zaken, “More Results from Combining Development Cooperation and Trade Activities - News Item - Government.nl,” *Www.government.nl*, 24 Juni, 2022, diakses June 3, 2023, <https://www.government.nl/latest/news/2022/06/24/new-policy-document-foreign-trade-development-cooperation>.

membantu wirausaha dan organisasi untuk melakukan investasi dan pengembangan serta eksekusi proyek di dalam negeri dan di luar negeri.<sup>10</sup> Di Indonesia sendiri, RVO memiliki sebanyak 150 proyek yang tersebar di seluruh pulau-pulau besar.<sup>11</sup> Program RVO yang merupakan jalur bagi bisnis atau perusahaan Belanda untuk bisa berinvestasi dan berkembang di Indonesia adalah dinamakan *Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security*, selanjutnya FDOV. Program FDOV sendiri merupakan program yang mendukung *Public-Private Partnership*, selanjutnya PPP, atau kemitraan swasta-publik antara perusahaan swasta asal Belanda dan mitra tujuannya di Indonesia.<sup>12</sup> Salah satu proyek kemitraan FDOV dari RVO dan perusahaan asal Belanda adalah “*Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia*” yang bekerja sama dengan PT Frisian Flag Indonesia, selanjutnya PT FFI, yang merupakan perusahaan multinasional dari induk perusahaan di Belanda yaitu Royal Friesland Campina yang bergerak di sektor industri susu. Proyek kemitraan tersebut sendiri memiliki harapan untuk menyejahterakan para peternak sapi dan menjadi model contoh bagi peternak-peternak sapi lainnya di Indonesia terutama di Jawa Barat sendiri.

---

<sup>10</sup> Netherlands Enterprise Agency, “About the Netherlands Enterprise Agency | RVO.nl,” *English.rvo.nl*, 2023, diakses 3 Juni, 2023, <https://english.rvo.nl/about-netherlands-enterprise-agency>.

<sup>11</sup> Netherlands Enterprise Agency, “Project Database,” *Projects.rvo.nl*, 12 December, 2019, diakses June 3, 2023, <https://projects.rvo.nl/section/development-cooperation/?countries=1308&view=charts>.

<sup>12</sup> Netherlands Enterprise Agency, “Facility for Sustainable Entrepreneurship and Food Security - FDOV | RVO.nl,” *English.rvo.nl*, 2021, 3 Juni, 2023, <https://english.rvo.nl/subsidies-programmes/facility-sustainable-entrepreneurship-and-food-security-fdov>.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pemberian sebuah bantuan luar negeri tentu merupakan itikad baik meskipun berlandaskan ideologi kemanusiaan ataupun ditunggangi oleh kepentingan yang tidak bisa dipungkiri. Namun terkadang pemberian bantuan luar negeri di negara berkembang dapat menorehkan hasil yang bertolak belakang yang diharapkan dari sebuah pembangunan. Agar Pemberian bantuan luar negeri terutama untuk negara berkembang dapat memiliki manfaat nyata dan berhasil, diharuskan ada kesinambungan antara aksi dan tujuan dari donor dengan apa yang negara penerima butuh kan atau ingin capai lewat pembangunan.<sup>13</sup> Gerakan akar rumput di negara berkembang juga harus menjadi salah satu faktor pendekatan dalam pemberian bantuan luar negeri. Maka dari itu, mengerti tujuan dan harapan dari para pemegang kepentingan di negara penerima merupakan hal yang penting dalam merancang sebuah proyek bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri seharusnya tidak mendudukkan penerimanya agar secara terus menerus memiliki ketergantungan terhadap donor untuk berkembang, melainkan bantuan luar negeri seharusnya memberikan bantuan agar donor dapat berkembang dan bertahan dengan sendirinya dalam jangka panjang.

---

<sup>13</sup> Niyonkuru F, "Failure of Foreign Aid in Developing Countries: A Quest for Alternatives," *Business and Economics Journal* 7, no. 3 (2016): 3.

### 1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian akan dibatasi mengenai program bantuan luar negeri FDOV dengan studi kasus proyek “*Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia*” dengan fokus tahun 2015 sampai 2021. Penelitian berfokus terhadap RVO sebagai badan bantuan luar negeri dan melihat bantuan luar negeri serta peran RVO dalam proyek kemitraan.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Guna menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi oleh peneliti, maka dirumuskan pertanyaan yaitu, “**Bagaimana Bantuan Luar Negeri RVO berkontribusi lewat program FDOV “Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia” terhadap proyek pengembangan peternakan sapi perah di Jawa Barat?**”

Secara spesifik akan menjawab pertanyaan:

1. Apa jenis bantuan luar negeri yang diberikan oleh RVO lewat proyek FDOV?
2. Bagaimana peran RVO dalam proyek FDOV “*Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia*” berkontribusi sebagai bantuan luar negeri?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi analisis dan deskripsi mengenai implementasi bantuan luar negeri Belanda melalui agensi pemerintahan yang memiliki fokus dalam bantuan pembangunan dan luar negeri yaitu RVO lewat proyek FDOV yang dilaksanakan di Indonesia bertajuk “*Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia*”. Lewat penelitian yang dilakukan, penulis mencoba untuk melakukan eksplorasi mengenai bentuk bantuan luar negeri dan peran sebuah *aid agency* dalam sebuah bantuan luar negeri yang memakai model PPP.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi berguna bagi penulis dan bagi para peminat kajian bantuan luar negeri. Sebagai penulis, penelitian ini menjadi syarat pemenuhan kelulusan dan sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan sebuah konsep, teori, dan metodologi ke dalam sebuah penelitian. Bagi para peminat kajian bantuan luar negeri, semoga penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu referensi yang dapat memperkaya bidang kajian ekonomi politik internasional.

## 1.4 Kajian Literatur

Penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang digunakan sebagai pedoman utama penulis dalam melakukan analisis nantinya.

Literatur pertama berjudul **“Problems of aid conditionality: The Netherlands and Indonesia”** yang ditulis oleh Peter R Baehr.<sup>14</sup> Literatur ini memaparkan mengenai kebijakan hak asasi manusia dan bantuan pembangunan Belanda, serta memaparkan hubungan antara Belanda-Indonesia yang mengakibatkan dilema dalam kebijakan luar negeri Belanda. Dalam tulisannya, Peter menyatakan bahwa dalam formulasi kebijakan luar negeri terutama dalam kebijakan bantuan pembangunan, sebuah pemerintahan harus mencoba untuk menghindari tujuan kebijakan yang dapat tumpang tindih satu sama lainnya. Namun, dalam situasi tertentu juga pemerintahan harus bisa beradaptasi dalam situasi yang nyata. Salah satunya adalah dengan secara eksplisit mengutarakan keadaan yang terjadi agar terdapat memformulasikan kebijakan yang sesuai.

Literatur kedua berjudul **“Dutch Development Cooperation with Indonesia: The Impacts of Dutch ODA on development in Indonesia from 1998**

---

<sup>14</sup> Peter R Baehr, “Problems of Aid Conditionality: The Netherlands and Indonesia,” *Third World Quarterly* 18, no. 2 (June 1997): 363–376.

to 2016” yang ditulis oleh Tessa Nobbe.<sup>15</sup> Literatur ini memberikan gambaran mengenai ODA yang diberikan oleh Belanda dan dampaknya terhadap pembangunan di Indonesia sendiri. Bantuan pembangunan Belanda ke Indonesia secara resmi mulai pada masa pemerintahan Presiden Soeharto dimana terciptanya Inter-Governmental Group on Indonesia (IGGI). Namun, karena intimidasi yang Presiden Soeharto sendiri dapatkan dari pihak Belanda, di tahun 1992 segala bentuk bantuan diputuskan. Lalu dari tahun 1999 sampai seterusnya, hubungan Indonesia dan Belanda kian membaik. Sampai di tahun 2016, Belanda memutuskan untuk tidak berfokus untuk memberikan ODA untuk Indonesia lagi sehingga hanya meneruskan program-program yang sudah berjalan. Dalam penelitiannya, Tessa juga menyebutkan bahwa terdapat kesusahan untuk menilai seluruh dampak dari ODA yang diberikan oleh Belanda ke Indonesia yang dimana dikarenakan oleh perubahan kebijakan pemerintahan Belanda dan juga kurangnya dokumentasi hasil dari ODA yang ada.

Literatur Ketiga berjudul **“The Role of Private Sector in the Context of Aid Effectiveness”** yang ditulis oleh Penny Davies.<sup>16</sup> Literatur ini menunjukkan bagaimana sektor swasta dapat memiliki peran dalam efektivitas bantuan luar negeri. Bentuk bantuan luar negeri yang melibatkan sektor swasta memiliki kelebihannya tersendiri. Tidak dipungkiri sektor swasta merupakan salah satu aktor

---

<sup>15</sup> Tessa Nobbe, “Dutch Development Cooperation with Indonesia the Impacts of Dutch ODA on Development in Indonesia from 1998 to 2016 A” (Master thesis: International Relations, 2018), diakses 3 Juni, 2023, <https://studenttheses.universiteitleiden.nl/handle/1887/58488>.

<sup>16</sup> Penny Davies, *The Role of the Private Sector in the Context of Aid Effectiveness*, 2 Februari, 2011, diakses 4 Juni, 2023, <https://www.oecd.org/dac/effectiveness/47088121.pdf>.

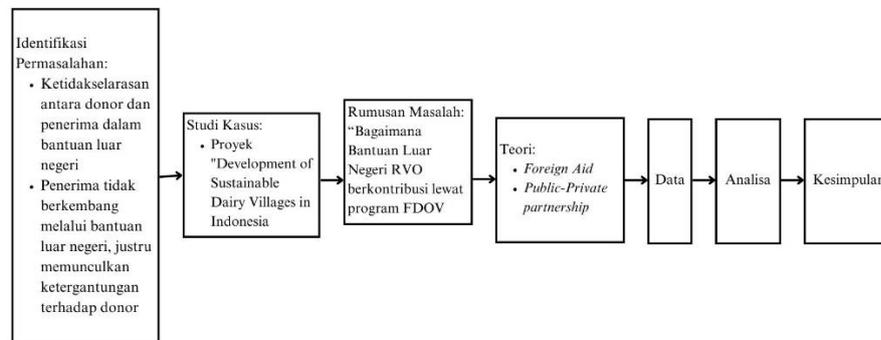
penting dalam negara dimana mereka menyediakan produk dan layanan jasa kepada publik dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi publik. Sektor swasta dapat memberikan keahliannya untuk melakukan mobilisasi sumber daya dan memberikan masukan terhadap donor akan situasi negara berdasarkan pandangan pasar atau industri. Bantuan luar negeri juga dapat dilakukan dengan melakukan kemitraan antara pihak swasta lewat kemitraan swasta-publik dimana pihak donor dan swasta dapat bekerja sama untuk melakukan pengembangan lewat infrastruktur yang telah disediakan oleh pihak swasta.

Kajian literatur di atas, masih belum dapat menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan jembatan untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan penelitian.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penulis akan menggunakan teori yang dapat membantu untuk menjawab dan mengkaji pertanyaan penelitian yang telah diangkat. Hal tersebut akan dipakai menjadi pedoman untuk pengumpulan dan pemaparan data serta informasi penting terkait penelitian di Bab II dan akan menjadi acuan untuk menjawab pertanyaan menggunakan analisis di Bab III. Berikut adalah pemaparan kerangka berpikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

## Kerangka Berpikir



Grafik 1. 1

### Kerangka Berpikir

#### ***Foreign aid***

***Foreign aid*** atau bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai perpindahan sumber daya publik (kekuatan, hukum, personalia, uang, properti, informasi, organisasi, konsensus, waktu, dukungan politik) yang dapat berasal dari suatu pemerintahan, organisasi non pemerintahan, ataupun badan internasional ke sebuah badan pemerintahan yang menjadi penerimanya.<sup>17</sup> Sekarang ini, sudah tidak menjadi hal yang asing untuk sebuah proyek pembangunan suatu negara, merupakan sebuah hasil kerja sama antar negara ataupun beberapa negara. Proyek dengan dana yang besar menawarkan bantuan yang bervariasi dengan tujuan utama yang berpatok kepada pembangunan sebuah negara. Secara umum, bantuan yang

---

<sup>17</sup> Carol Lancaster, *Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics* (Chicago: University Of Chicago Press, 2007), 1-10

diberikan oleh donor akan memiliki keselarasan dengan *sustainable development goals* sebagai opsi ataupun fokus bantuan yang dapat diberikan. Hal tersebut juga seiring dengan 4 kegunaan utama bantuan luar negeri yang dapat dibedakan menjadi: (1) tujuan diplomatik seperti bantuan keamanan internasional, (2) bantuan kemanusiaan seperti bantuan penyediaan makanan atau pasca bencana alam, (3) pembangunan seperti transfer teknologi pengelolaan air bersih dan (4) komersial seperti pengembangan ekspor sebuah negara. Pemberian bantuan luar negeri yang diberikan tersebut biasanya berasal dari dua sumber yaitu Negara dan Organisasi Internasional.

Bantuan luar negeri sendiri dapat memiliki makna yang berbeda-beda.<sup>18</sup> Para pemikir realis memaknai bantuan luar negeri sebagai instrumen dari kekuatan politik yang juga sebagai alat praktis dari diplomasi yang dapat menjaga keamanan dari negara donor. Pemikir marxisme memaknai bantuan luar negeri sebagai alat yang digunakan oleh negara-negara dominan yang berdiri di tengah kapitalisme dunia untuk mengendalikan dan memanfaatkan negara-negara berkembang. Pemikir Liberal melihat bantuan luar negeri sebagai instrumen dari kecenderungan negara-negara untuk membantu dan melakukan kerja sama satu sama lain untuk memecahkan permasalahan dunia. Terakhir, para pemikir konstruktivis melihat bantuan luar negeri sebagai norma yang berevolusi dari relasi antar negara dimana negara yang kaya semestinya memberikan bantuan kepada negara yang kurang

---

<sup>18</sup> Ibid.

mampu untuk membantu menyejahterakan manusia di negara penerima bantuannya tersebut.

Menurut Hans Morgenthau, ada 6 tipe bantuan luar negeri yaitu: bantuan kemanusiaan (*humanitarian foreign aid*), bantuan penghidupan (*subsistence foreign aid*), bantuan militer (*military foreign aid*), penyuapan atau penyogokan (*bribery*), bantuan prestise (*prestige foreign aid*), dan bantuan pembangunan ekonomi (*foreign aid for economic development*).<sup>19</sup> Bantuan kemanusiaan adalah bantuan yang sejatinya non-politis. Namun, bisa menjadi politis apabila ingin melakukan sebuah fungsi politik tertentu. Bantuan penghidupan adalah bantuan atau tunjangan yang diberikan untuk negara yang memiliki di bawah standar minimum. Bantuan militer sesuai namanya, melayani tujuan untuk menguatkan aliansi kekuatan militer antar negara tersebut. Secara tradisional, *bribe* atau penyogokan merupakan bagian dari diplomasi dimana digunakan oleh satu pemerintahan untuk mendapatkan keuntungan politik. Menurut Morgenthau, bantuan luar negeri prestise dan bantuan pembangunan ekonomi adalah layaknya sama dengan melakukan penyogokan yang memiliki motif sesuai dengan tujuan dan kepentingan dari donor. Namun, secara sederhana bantuan luar negeri dapat dikategorisasi dalam bentuk bantuan finansial, bantuan teknis, atau campuran dari keduanya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hans Morgenthau, "A Political Theory of Foreign Aid," *American Political Science Review* 56, no. 2 (Juni 1962): 301–303.

<sup>20</sup> Andy Sumner and Richard Mallett, *The Future of Foreign Aid : Development Cooperation and the New Geography of Global Poverty* (Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2013), 13.

Dalam membantu kita memetakan dan melihat sebuah bantuan luar negeri, kita bisa melihat bantuan luar negeri seperti pasar lewat konsep “*aid markets*”.<sup>21</sup> Seperti halnya sebuah pasar, bantuan luar negeri memiliki aspek *supply* yang diwakilkan oleh donor dan *demand* yang diwakilkan oleh penerima bantuan dimana keduanya melambangkan tujuan dari bantuan luar negeri tersebut. *Supply* yang diberikan oleh donor pasti memiliki motivasi atau landasan tertentu atau bisa disebut sebagai *donor factors*. Sumber dorongan yang secara umum ada yaitu dorongan etis dan dorongan kepentingan pribadi. Rasa simpati yang berlandaskan kemanusiaan untuk membantu mengurangi penderitaan sesama manusia dan kompensasi seperti kompensasi karena kolonialisme adalah beberapa contoh hal yang menjadi dorongan etis dalam bantuan luar negeri. Sedangkan, penyediaan sumber daya, perkembangan mutualisme dalam kesejahteraan donor dan penerima, serta menjamin keamanan geopolitik adalah beberapa contoh dorongan kepentingan pribadi. Di sisi lain, *demand factors* berbicara mengenai permintaan sebuah negara untuk membantu mengisi kesenjangan yang ada di negara tersebut seperti pada sektor pembangunan, ekonomi, dan politik.

### ***Liberalism in Foreign Aid***

Teori liberalisme percaya akan kebaikan bersama dibanding kepentingan individu negara, terutama dalam hal kebijakan.<sup>22</sup> Keamanan dan kesejahteraan dapat dicapai lewat kerja sama internasional lewat peran dari negara dan aktor non

---

<sup>21</sup> Ibid., 10-23

<sup>22</sup> Joyce P. Kaufman, *Introduction to International Relations: Theory and Practice* (Lanham: Rowman & Littlefield Publishers, 2013), 52–53.

negara. Kerja sama internasional akan menimbulkan ketergantungan yang dimana peran institusi internasional dapat menghubungkan, memberikan informasi, melakukan penyelesaian konflik, dan meregulasi kepatuhan daripada anggotanya.<sup>23</sup> Bantuan luar negeri menjadi jembatan kerja sama antara negara untuk melakukan kooperasi yang dapat membantu tujuan bersama, serta memaksimalkan kemakmuran dan mengurangi konflik ataupun ancaman keamanan internasional. Dengan posisi negara yang berada dalam masyarakat transnasional, dan tatanan internasional, maka dari itu negara memiliki ketertarikan terhadap memberikan bantuan pembangunan untuk kesejahteraan sesama.<sup>24</sup> Selain untuk kepentingan bersama, kerja sama sendiri dapat membuahkan hasil yang dapat menguntungkan sebuah negara. Maka dari itu, dalam hal memberikan bantuan luar negeri, dapat dikatakan pendorong sebuah negara dalam memberikan bantuan luar negeri adalah kepentingan individu ekonomi (*economic self-interest*) dan kepentingan individu yang tercerahkan (*enlightened self-interest*).<sup>25</sup>

*Economic self-interest* muncul dimana kerja sama dapat memberikan keuntungan ekonomi, sehingga negara-negara donor yang memberikan bantuan luar negeri melihat kesempatan dimana mereka bisa mendapatkan keuntungan ekonomi dengan tetap memberikan bantuan yang dapat berdampak signifikan terhadap kebaikan bersama.<sup>26</sup> Sehingga bentuk dari bantuan pembangunan yang

---

<sup>23</sup> Robert O Keohane and Lisa L Martin, "The Promise of Institutionalist Theory," *International Security* 20, no. 1 (1995): 39–51, <https://www.jstor.org/stable/2539214>.

<sup>24</sup> Marleen van Mark, "The Determinants of Dutch Development Aid Pursuit of "Principles" of Profits?" (Master Thesis, 2013). 12

<sup>25</sup> *Ibid.*, 13

<sup>26</sup> Anup Shah, "Foreign Aid for Development Assistance — Global Issues," *Globalissues.org*, 23 Januari 2005, <http://www.globalissues.org/article/35/foreign-aid-development-assistance>.

memiliki kepentingan ekonomi dapat melibatkan sektor swasta dari sebuah negara. *Enlightened self-interest* melihat bahwa sebagai bagian dari tatanan internasional, permasalahan yang menjadi tujuan utama adalah mengenai menjaga keamanan internasional dan juga menyelesaikan permasalahan global.<sup>27</sup> Namun, tidak menutup dampak dari bantuan ekonomi yang juga merupakan salah satu dari permasalahan global terutama di negara berkembang.

### ***Aid Agencies***

*Aid Agencies* memiliki tugas menjadi pengawas, penghubung, perantara, dan pemegang keputusan dalam sebuah proyek bantuan yang berasal dari sebuah pemerintahan negara, swasta, organisasi non pemerintah, dan organisasi internasional.<sup>28</sup> Secara khusus, dalam penelitian ini berfokus terhadap *foreign aid agencies* yang dimana secara umum memiliki target penerima bantuan di luar wilayah kuasa dari donor. Bantuan yang diberikan oleh sebuah *foreign aid agency* sendiri biasanya ditujukan kepada negara-negara berkembang, di mana bentuk bantuan yang diberikan berupa bantuan barang ataupun jasa. Sebuah proyek bantuan luar negeri menggunakan *aid agency* karena dapat mengurangi biaya dalam pemberian bantuan luar negeri.<sup>29</sup> Sebagai perantara, sebuah *aid agency* dapat menjadi penengah terhadap perbedaan kepentingan yang dapat muncul di antara donor dan penerima. Sebagai penghubung dapat mengurangi biaya informasi dan

---

<sup>27</sup> Op.cit., Marleen. 14

<sup>28</sup> Bertin Martens, "Why Do Aid Agencies Exist?," *Development Policy Review* 23, no. 6 (24 Oktober, 2005): 643–663.

<sup>29</sup> Owen Matthew Barder, *Beyond Planning: Markets and Networks for Better Aid* (Center for Global Development, 2009), 9–11.

transaksi yang terjadi dikarenakan tugasnya untuk selalu mengawasi perkembangan dari sebuah proyek. Lalu, agar sebuah bantuan dapat dipastikan memiliki dampak, *aid agency* dengan baik mengatur sebuah proyek, mengumpulkan informasi yang berguna, dan menjalin hubungan baik dengan penerima agar dapat mencapai *return to scale* sehingga *input* yang diberikan dari sebuah bantuan dapat dipastikan berkontribusi terhadap *output* lewat proses sebuah proyek sendiri.

Salah satu permasalahan yang dapat muncul dalam proyek bantuan luar negeri sendiri adalah dalam dinamika antara donor dan penerima, dapat muncul perbedaan pendapat dan kepentingan. Bertin Martens sendiri mengatakan bahwa permasalahan tersebut adalah alasan peran sebuah *aid agency* dibutuhkan, dikarenakan adanya masalah kepemilikan atau *ownership* dari dua belah pihak yang dapat mengganggu *feedback loop*.<sup>30</sup> Sebuah donor relatif memiliki pengaruh politik lebih tinggi sehingga keputusan yang diambil ditakutkan dapat merugikan atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari penerima sendiri. *Preference alignment* sangatlah penting terutama pada proyek bantuan luar negeri yang pastinya antara donor dan penerima memiliki perbedaan geografis dan preferensi. Maka dari itu, donor dan penerima biasanya menggunakan jasa sebuah *aid agency* untuk menghubungkan kedua pihak tersebut.

---

<sup>30</sup> Op.cit., Bertin Martens.

### ***Public-Private Partnership***

Kemitraan Publik-Swasta atau PPP adalah sebuah pengaturan kontrak antara pihak swasta dan pemerintahan yang bertujuan untuk membiayai, merancang, mengimplementasikan, dan mengoperasikan sebuah layanan fasilitas infrastruktur bagi sektor publik atau memberikan bantuan kepada sektor publik untuk menjalankan tugasnya dalam memberikan layanan bagi publik.<sup>31</sup> Kolaborasi dari kemitraan yang dilakukan oleh kedua sektor tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan implementasi sebuah proyek sehingga dapat memobilisasi keterlibatan swasta secara lebih efisien dan membantu meningkatkan layanan dari publik. Kemitraan sendiri merupakan alat yang kuat untuk menjembatani swasta dan publik dalam sebuah proyek.<sup>32</sup> (1) Kemitraan dapat menyamakan kepentingan dari aktor-aktor yang terlibat dengan visi dan misi serta tujuan yang berbeda agar terjadi keduanya dapat menjadi selaras. (2) Kemitraan dapat saling menutupi kelemahan yang dimiliki dari tiap aktor yang terlibat. (3) Kemitraan dapat mendorong penciptaan nilai tambah antara bisnis dan pengembangan.

Dalam menjalankan sebuah proyek PPP, pasti ada manfaat baik yang diharapkan tampak dari hasil kerja seluruh aktor. Berikut adalah manfaat dari sebuah program PPP.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Jeffrey Delmon, *Public-Private Partnership Projects in Infrastructure* (32 Avenue of the Americas, New York, NY 10013-2473, USA: Cambridge University Press, 2017), 1–40.

<sup>32</sup> Stella Pfisterer, *Partnering with the Private Sector Navigator Handbook for the Ministry of Foreign Affairs of the Netherlands* (Rotterdam and London.: Partnerships Resource Centre and The Partnering Initiative, 2013), diakses 13 Juni, 2023, <https://english.rvo.nl/sites/default/files/2015/08/Partnering%20with%20the%20Private%20Sector%20Navigator.pdf>.

<sup>33</sup> Op.cit., Jeffrey Delmon. 13-17.

- **Efficiency:** sebuah perusahaan swasta diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai efisiensi kepada sektor publik seperti contoh dengan menggunakan pendekatan komersial terhadap pemecahan permasalahan.
- **Whole Asset Life Solution:** dengan adanya PPP diharapkan dapat memberikan landasan bagi perancangan pendanaan yang memadai sehingga diharapkan agar dapat tetap bertahan dan berlanjut untuk jangka panjang.
- **Transparency and Anticorruption:** PPP diharapkan dapat mengajarkan tata pemerintahan yang baik dan bersih agar dapat mengurangi praktik kecurangan dan korupsi dalam implementasi sebuah proyek.
- **Technology, Innovation, and Know-how:** PPP dapat menjembatani transfer teknologi dan inovasi yang dapat membantu pembangunan dan kemajuan maupun dari sektor publik ataupun swasta.
- **Sources of Financing:** PPP dapat mendorong dan memberikan peluang baru terhadap pengembangan pasar keuangan lokal.

Aktor dalam sebuah kemitraan swasta-publik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dari proyek kemitraan. PPP merupakan sebuah proses kompleks yang di mana banyak pihak terlibat di dalamnya.<sup>34</sup> Berikut adalah beberapa aktor penting dalam PPP:

---

<sup>34</sup> Op.cit., Jeffrey Delmon. 18-26.

- Grantor: memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan proyek dan pemerintah, memiliki wewenang untuk memberikan proyek kepada swasta ataupun ke badan publik yang ikut dalam melakukan pengelolaan proyek dalam jangka panjang.
- Lenders: memberikan dukungan lewat peminjaman dana terhadap proyek dan berkontribusi dalam tahap perencanaan keuangan meskipun terkadang tidak akan selalu ikut serta dalam proses operasi proyek.
- Offtake Purchaser: membeli output atau hasil dari proyek untuk menghindari risiko pasar dari proyek.
- Construction Contractor: memiliki tugas untuk merancang, membangun, mencoba, dan komisi akan proyek yang akan dilaksanakan.
- Operator: memiliki tugas untuk mengoperasikan dan merawat proyek sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan dalam sebuah proyek.

## **1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengacu pada data teks dan gambar.<sup>35</sup> Data yang dikumpulkan oleh penulis memiliki tujuan untuk membantu penulis merangkai analisa menggunakan kerangka berpikir yang ditentukan agar para pembaca dapat memiliki wawasan

---

<sup>35</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (London: Sage Publications Ltd, 2014), 292-300.

tambahan terkait pembahasan dari penelitian. Penulis memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif di mana lewat analisa data, penulis dapat memberikan interpretasi data lewat analisa dan kesimpulan penelitian. Berangkat dari metode, penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus terhadap proyek bantuan luar negeri FDOV dan RVO dengan menelusuri hal spesifik dan khas, lewat pengumpulan beberapa sumber dan bukti.<sup>36</sup>

### **1.6.2 Pengumpulan Data**

Penulis melakukan pengumpulan data lewat dokumen kualitatif berupa dokumen resmi dan studi pustaka.<sup>37</sup> Data yang dikumpulkan secara sengaja dipilih oleh penulis untuk mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan dan pertanyaan dari penelitian.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

**Bab I “Pendahuluan”**, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dan identifikasi permasalahan penelitian. Juga memaparkan pertanyaan penelitian, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan sistematika dari penelitian.

---

<sup>36</sup> Lesley Eleanor Tomaszewski, Jill Zarestky, and Elsa Gonzalez, “Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers,” *International Journal of Qualitative Methods* 19, no. 1 (1 Januari, 2020): 1–7, <https://doi.org/10.1177/1609406920967174>.

<sup>37</sup> Ibid. 301-302

**Bab II “Bentuk Bantuan Luar Negeri Belanda Terhadap Pembangunan Peternakan Sapi Perah di Jawa Barat”**, bab ini akan memberikan deskripsi umum mengenai bantuan luar negeri dari Belanda yang menjadi pembahasan dalam penelitian kali ini. Secara khusus, dalam subbab 2.1 berjudul Bantuan Luar Negeri Belanda membahas mengenai latar belakang bantuan luar negeri Belanda, kontribusi Belanda dalam bantuan luar negeri, serta sektor bantuan luar negeri yang disentuh oleh Belanda. Subbab 2.2 akan membahas mengenai profil RVO. Subbab 2.2.1 akan membahas mengenai FDOV sebagai program pembangunan dari RVO. Subbab 2.2.2 akan membahas mengenai proyek *“Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia”* yang merupakan salah satu proyek FDOV yang dihadirkan oleh RVO di Indonesia dengan 2.2.2.1 akan memaparkan kondisi industri sapi perah lokal di Indonesia dan 2.2.2.2 akan memaparkan hasil temuan dari proyek terkait. Bab II memberikan masukan gambaran mengenai bentuk bantuan luar negeri yang dibawakan dalam proyek FDOV di mana akan membantu menjawab pertanyaan penelitian.

**Bab III “Analisa Bentuk Bantuan Luar Negeri dalam Program FDOV dan Kontribusi RVO dalam Proyek FDOV “*Development of Sustainable Dairy Villages in Indonesia*”**”. bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian dengan mengolah dan memaparkan data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis menggunakan kerangka berpikir yang ada di bab I. Secara spesifik, subbab 3.1 berjudul Program FDOV Sebagai Bantuan Luar Negeri akan mencoba untuk mengidentifikasi bentuk bantuan luar negeri berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan. Subbab 3.2 berjudul Peran RVO Sebagai *Aid Agency* dalam proyek FDOV akan mengidentifikasi tugas dan peran RVO sebagai *aid agency*. Terakhir, subbab 3.3 berjudul Kemitraan Swasta-Publik dalam proyek FDOV akan melihat model kemitraan swasta-publik dalam aplikasinya terhadap program FDOV. Dalam Bab III, penulis akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada Bab I.

**Bab IV “Kesimpulan”**, dalam bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan berupa penemuan yang menjawab pertanyaan penelitian dengan mengolah hasil studi pustaka yang telah dilakukan menggunakan kerangka pemikiran yang ada